

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar juga dapat membuat peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Suyono, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹ Proses pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari masalah yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi sepenuhnya, seperti masalah-masalah pada pembelajaran IPS di sekolah.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, dan setiap guru harus bertanggungjawab secara profesional atas keberhasilan misi pendidikan. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut pemerintah selalu mengusahakan perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan guru dengan berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai hasil yang baik, namun tidak hanya guru saja

¹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 9

yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu masih ada yang lainnya, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan juga yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas bisa diperoleh melalui pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang di sampaikan. Terkait dengan media pembelajaran, seorang guru harus bisa mengoptimalkannya agar didalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.

Keberadaan media pembelajaran di sekolah dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik serta merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat melihat secara langsung objek materi yang sedang dipelajari sehingga dapat merangsang keingintahuan peserta didik terhadap objek tersebut. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Prestasi belajar peserta didik akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketepatan penggunaan media, secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri peserta didik untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya

prestasi belajar bagi para peserta didik, jadi dalam hal ini media pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar.

Fungsi media dalam proses pembelajaran dapat pyula ditemukan dalam Al-Qur'an, sebagai firman Allah SWT. dalam surah An-Nur (24) ayat 43-44 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
يَخْرُجُ مِنْ خِلَّةٍ وَيُنَزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ
وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنِّ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ^٢

*Artinya : “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan”.*²

Kandungan ayat diatas, mengisyaratkan pentingnya mengambil pelajaran atas fenomena alam yang telah diatur menurut ketentuan Allah SWT. karena itu, berbagai kejadian di alam ini beserta keteraturannya merupakan sumber belajar bagi anak, sehingga guru berperan sebagai komunikator dalam mengaktifkan peserta didik mengenal ciptaan Allah SWT. tersebut sebagai sumber belajar di madrasah.

² Al-Qur'an, An-Nur (24) ayat 43-44, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2013)

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik. Memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan yang lebih utama dapat memperlancar pencapaian tujuan serta menarik minat peserta didik. Sebagai mediator, guru pun menjadi perantara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan sehingga guru pun dituntut untuk memiliki keterampilan tentang komunikasi dan berinteraksi. Sehingga peserta didik dikembangkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian,

³ M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Hlm. 11.

minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (peserta didik) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh : gambar, bagan, model, film, video, computer, dan sebagainya.⁴

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu materi pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peranan manusia dalam masyarakat, dan yang terdiri dari berbagai subjek atau disiplin ilmu social. Pada sekolah dasar materi IPS terdiri dari kemampuan memahami isu, fakta, konsep, dan generalisasi. Muatan IPS diajarkan dimulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat mulai dari kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.

Kebanyakan pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa sistem pengajaran di sekolah dasar yang lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) dalam kelas tanpa melibatkan peserta didik adalah sistem pengajaran yang terlalu membosankan dan monoton. Biasanya permasalahan yang timbul diantaranya media pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah, dan merasa kurang kreatifitas dalam membuat media pembelajaran sendiri, selain itu menurut guru-guru penggunaan media dalam pembelajaran dirasakan sebagai beban kerja yang cukup berat oleh guru, sehingga banyak guru yang enggan menggunakan media. Maka dari itu, hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan menyebabkan nilai peserta didik yang tidak tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Permasalahan tersebut dikarenakan oleh berbagai hal,

⁴ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran (Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah)* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), Hlm. 9.

salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran guru yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran IPS yang berlangsung guru IPS kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran karena tergolong guru senior yang kurang semangat dalam penggunaan media. Dalam hal ini peneliti memilih mata pelajaran IPS karena biasanya peserta didik cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran ini bila di ingat bahwa pembelajaran IPS berupa materi yang bersifat hafalan. Dalam kenyataannya pembelajaran pada pembelajaran IPS peserta didik hanya duduk mendengarkan penjelasan atau cerita dari guru. Hal tersebut pasti dianggap sangat membosankan bagi peserta didik sehingga mereka malas mengikuti pembelajaran. Hal ini muncul dikarenakan kurang tertanamnya rasa semangat dalam belajar sehingga peserta didik terlihat acuh tak acuh pada proses pembelajaran atau keadaan ini bisa disebut dengan kurang motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada peserta didik secara sadar ataupun tidak sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik usia SD/MI membutuhkan motivasi yang kuat dari orang sekitar baik dari orangtua di rumah ataupun guru di sekolah, oleh karena itu sebagai pendidik, guru di sekolah harus mampu menanamkan motivasi kepada peserta didik melalui berbagai cara dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan motivasi belajar adalah penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS SD/MI, karena anak usia SD/MI

masih berada pada tahap operasional konkret. Media pembelajaran dikatakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena media pembelajaran dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁵

Alasan mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁶

Sebagai contoh penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengongkretan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari peserta didik dalam wujud jelas dan nyata. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menawarkan sebuah alternatif yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas dengan media penerapan yakni "Efektivitas Media Visual Gambar dan Media Audio Visual melalui

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2012), Hlm. 7-8

⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP) Hlm. 312

Laptop dalam Peningkatan Motivasi Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media visual gambar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual melalui laptop terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media visual gambar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio visual video melalui laptop terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media belajar dan diharapkan dapat menambah motivasi dalam belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menambah referensi dalam pembuatan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tulisan ini.

3. Bagi peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti terhadap fenomena-fenomena sosial terbaru yang berkenaan dengan pendidikan.
 - b. Untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh selama proses belajar di bangku kuliah dengan realitas sosial yang ada berkaitan dengan pendidikan.
 - c. Penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar srata satu (S1).
4. Bagi akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang sejenis, agar penelitiannya tidak sama dengan apa yang telah diteliti.
5. Bagi pihak lain
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diteliti dan memberikan sumbangsih pemikiran/pengetahuan kepada sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan sumbangsih khazanah keilmuan dan pengetahuan kepada masyarakat umum atau warga sekolah menurut pandangan hukum islam.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan serta ruang lingkup peneliti agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan, waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁷ Secara harfiah efektivitas dapat diartikan bersifat mempunyai daya guna dan membawa hasil guna. Dalam penelitian ini, efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Dengan penggunaan media pembelajaran akan mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (KBBI, 2002 : 259).⁸

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.⁹ Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 82

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2002 : 259

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) Hlm. 4

pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.¹⁰

c. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, Motivasi Belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.¹¹ Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh guru sebagai fasilitator karena dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹²

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora (manusia) serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Mata pelajaran IPS sebagai suatu

¹⁰ Sundayana, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika* Bandung : Alfabeta

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2010), Hlm.75

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.115

program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam alam lingkungan fisik maupun sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi.¹³

2. Penegasan Secara Operasional

Maksud penelitian dengan judul (Efektivitas Media Pembelajaran pada Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung) adalah efektivitas penggunaan media sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswanya. Selain itu siswa juga akan lebih jelas dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar IPS di MI Miftahul Huda Banjarejo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah proses pemaparan hasil penelitian untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian dalam penulisan skripsi. Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2013, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 137

sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab ini akan memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar. Secara rinci dalam bab ini akan menjelaskan mengenai media pembelajaran, motivasi belajar, dan pembelajaran IPS

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan tentang paparan data penelitian. Dalam bab ini akan membahas paparan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian terkait dengan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisikan pembahasan dan analisa, yang terdiri dari efektivitas penggunaan media visual gambar dan media audio visual video melalui laptop terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik serta perbedaan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Bab VI Penutup, dalam bab ini akan membahas terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dan saran guna sebagai acuan peneliti dalam memperbaiki hasil penelitian.